

Peran Perawat dalam *Shared Decision Making* untuk Pasien Penyakit Kronis: Suatu Tinjauan Sistematis 2015–2025

Lugita Julian Pamungkas^{*1}, Raden Intania Putri Az-Zahra², Dicka Trie Permana³, Yoga Gunawan Rinaldi⁴, Popon Haryeti⁵, Heri Ridwan⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang, Indonesia

Email: ¹lugitajulianp@upi.edu, ²intania.putri@upi.edu, ³dickapermana@upi.edu, ⁴yogagunawanr@upi.edu, ⁵poponharyeti@upi.edu, ⁶heriridwan@upi.edu

Abstrak

Globalisasi telah meningkatkan jumlah penderita penyakit kronis, menuntut transformasi layanan kesehatan, terutama dalam pengambilan keputusan klinis yang berpusat pada pasien. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling dekat dalam perawatan pasien memegang peran krusial dalam *Shared Decision Making* (SDM). Studi ini meninjau peran perawat dalam proses pengambilan keputusan klinis pasien penyakit kronis melalui tinjauan literatur sistematis. Literatur dikumpulkan dari database ScienceDirect, PubMed, dan Semantic Scholar dengan kriteria inklusi artikel berbahasa Indonesia dan Inggris, jenis original research atau review, fokus pada peran perawat dalam SDM, dan diterbitkan pada tahun 2015–2025. Sebanyak lima artikel terpilih dianalisis secara tematik. Temuan menunjukkan bahwa peran perawat dalam memberikan informasi klinis, komunikasi yang adaptif, dan dukungan emosional terbukti meningkatkan pemahaman dan kualitas hidup pasien. Tantangan yang dihadapi perawat meliputi keterbatasan waktu, beban kerja tinggi, dan kurangnya pelatihan komunikasi klinis. Perawat berperan sebagai fasilitator keputusan, pendamping emosional, dan penghubung informasi antara pasien dan tim medis. Studi ini menyoroti kebutuhan pelatihan terstruktur dan kebijakan pendukung untuk memperkuat kontribusi perawat dalam pengambilan keputusan klinis pasien kronis, mengingat masih terbatasnya literatur yang membahas aspek ini secara spesifik.

Kata Kunci: Penyakit Kronis, Pengambilan Keputusan Klinis, Peran Perawat, Pengambilan Keputusan Bersama, Ulasan Sistematis

Abstract

Globalization has increased the number of people with chronic diseases, necessitating a transformation of healthcare services, particularly in patient-centered clinical decision-making. Nurses, as the healthcare professionals closest to patient care, play a crucial role in *Shared Decision Making* (SDM). This study reviews the role of nurses in the clinical decision-making process for patients with chronic diseases through a systematic literature review. Literature was collected from the ScienceDirect, PubMed, and Semantic Scholar databases with inclusion criteria of articles in Indonesian and English, original research or review articles, a focus on the role of nurses in SDM, and published between 2015 and 2025. Five selected articles were analyzed thematically. Findings indicate that nurses' roles in providing clinical information, adaptive communication, and emotional support have been shown to enhance patients' understanding and quality of life. Challenges faced by nurses include time constraints, high workloads, and insufficient training in clinical communication. Nurses act as decision facilitators, emotional companions, and information bridges between patients and medical teams. This study highlights the need for structured training and supportive policies to strengthen nurses' contributions to clinical decision-making for chronic patients, given the limited literature specifically addressing this aspect.

Keywords: Chronic Illness, Clinical Decision-Making, Nurse Role, Shared Decision Making, Systematic Review

1. PENDAHULUAN

Shared decision-making (SDM) merupakan pendekatan kolaboratif dalam pengambilan keputusan klinis yang menuntut adanya dialog terbuka antara tenaga kesehatan dan pasien. Dialog ini mencakup diskusi tentang pilihan pengobatan, risiko, manfaat, serta preferensi dan nilai-nilai pasien (Wahyudi et

al., 2019). Sayangnya, dalam praktik, banyak perawat belum secara konsisten menerapkan pendekatan SDM terutama di tingkat layanan primer dan komunitas. Studi oleh Wahyudi et al. (2019) menunjukkan bahwa hanya sekitar 38% perawat yang secara aktif melibatkan pasien dalam pengambilan keputusan pengobatan. Intervensi SDM berbasis tim menunjukkan bahwa perawat memainkan peran penting dalam menjelaskan risiko dan manfaat tindakan medis secara berimbang (Joseph-Williams et al., 2017), lalu menurut Bomhof-Roordink et al., (2019) Keterlibatan perawat dalam penggunaan alat bantu keputusan terbukti meningkatkan pemahaman pasien terhadap opsi klinis yang tersedia, sedangkan menurut Barry dan Edgman-Levitan (2015) kemampuan perawat untuk menyampaikan informasi medis secara individual sangat penting untuk keberhasilan praktik klinik yang berpusat pada pasien dan pasien yang menderita penyakit kronis sering mengalami hambatan informasi yang bisa diminimalisir dengan melalui cara pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh perawat (Friedrichs et al., 2016).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2023 mencatat bahwa penyakit tidak menular (*non-communicable diseases*) telah menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia. Sebanyak 74% kematian global disebabkan oleh penyakit seperti diabetes, hipertensi, penyakit jantung, dan kanker, yang semuanya memerlukan pendekatan manajemen yang berkelanjutan dan melibatkan banyak aspek multidisiplin. Kondisi ini juga mencerminkan realitas di Indonesia, di mana berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) terjadi lonjakan prevalensi penyakit kronis seperti diabetes mellitus sebesar 10,9%, hipertensi sebesar 34,1%, dan penyakit ginjal kronik sebesar 0,38%. Proyeksi menunjukkan angka ini akan terus meningkat seiring pertambahan usia penduduk dan gaya hidup yang tidak sehat. Peningkatan jumlah pasien kronis ini tidak hanya berdampak pada aspek klinis, tetapi juga pada beban sistem kesehatan secara keseluruhan. Sistem pelayanan perlu beradaptasi dengan strategi baru yang menekankan pendekatan personal, kolaboratif, dan berbasis informasi dalam setiap pengambilan keputusan klinis (Pudiyanti & Afriani, 2020) kemudian menurut Elwyn et al., (2017) Perawat berperan penting dalam mengkomunikasikan pilihan klinis secara menyeluruh kepada pasien kronis melalui model *shared decision-making* (SDM) dalam konteks tersebut, perawat menjadi ujung tombak dalam menjembatani komunikasi antara pasien dan tim medis lainnya dengan posisinya yang paling dekat dengan pasien, perawat memiliki kesempatan unik untuk memahami kondisi klinis sekaligus aspek sosial dan emosional pasien.

Konsep SDM meskipun telah banyak dibahas dalam literatur medis, tetapi didominasi oleh perspektif dokter dalam studi SDM ini, sementara peran perawat sering kali kurang tereksplorasi. Keuning-Plantinga et al. (2023) menyoroti bahwa hanya beberapa studi yang meneliti peran perawat dalam SDM dengan pasien demensia. Arends et al. (2022) mengungkapkan bahwa perawat merasa terlibat dalam pengambilan keputusan medis, tetapi pengakuan formal atas peran tersebut masih kurang. Bosvan den Hoek et al. (2021) mendapati bahwa perawat kerap menjadi mediator, tetapi tidak dilibatkan secara eksplisit dalam SDM. Dieën et al. (2024) menyatakan bahwa perawat dapat menjembatani komunikasi medis, tetapi kurang memiliki otoritas dalam proses keputusan. Moreno-Lacalle & Lacanaria (2020) juga mencatat bahwa perawat menghadapi hambatan institusional dan budaya dalam mengadvokasi keputusan pasien. Kim et al. (2023) melaporkan bahwa dalam praktik di Jepang, keputusan SDM seringkali hanya didiskusikan antara dokter dan pasien. Terakhir, Yoon & Bae (2024) menegaskan bahwa meski kompetensi SDM meningkat, kewenangan perawat tetap terbatas dalam proses pengambilan keputusan.

Minimnya data kontekstual di Asia mengenai peran perawat dalam SDM, terutama di layanan primer, menghambat pengembangan kebijakan berbasis bukti. Guo et al. (2023) menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya seperti hierarki dan harmoni di Tiongkok menghambat komunikasi terbuka dalam SDM. Cheng et al. (2021) menemukan bahwa pelatihan perawat di China belum cukup membekali keterampilan komunikasi efektif untuk SDM. Sultan et al. (2024) menyoroti bahwa pendidikan interprofesional tentang SDM di Asia masih bersifat teoritis. Mills et al. (2024) mencatat bahwa perawat komunitas di Asia menghadapi kendala dalam mengintegrasikan SDM ke dalam praktik rumah tangga. Nguyen et al. (2021) melaporkan bahwa di Vietnam, penerapan SDM dibatasi oleh tekanan budaya untuk menyerahkan keputusan pada profesional. Li et al. (2022) mengamati bahwa perawat di China sering kali tidak diberikan pelatihan SDM secara formal dalam sistem kesehatan nasional. Kim et al. (2021) menekankan bahwa konteks sosial Korea menghambat keterlibatan pasien dan perawat dalam

pengambilan keputusan. Hasanah et al. (2022) di Indonesia melaporkan bahwa SDM masih belum menjadi standar komunikasi di layanan primer. Setiawan et al. (2023) menggarisbawahi kurangnya penelitian empiris yang mengkaji dinamika komunikasi SDM di puskesmas. Sementara itu, Rizki et al. (2022) menyoroti bahwa adaptasi SDM dalam pelayanan berbasis komunitas masih minim dijalankan oleh perawat.

Tinjauan sistematis yang belum tersedia terkait strategi komunikasi klinis perawat dalam mendukung SDM bagi pasien kronis identifikasi oleh Ventura et al. (2020) yaitu empati sebagai elemen kunci dalam komunikasi perawat yang mendukung SDM. Ivynian et al. (2020) menunjukkan bahwa penyampaian informasi berbasis preferensi pasien meningkatkan kualitas keputusan. Jowsey et al. (2023) menyoroti kebutuhan pelatihan komunikasi reflektif untuk menangani situasi kronis yang kompleks. Walczak et al. (2017) menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang disesuaikan dapat memfasilitasi diskusi akhir hayat secara lebih manusiawi. Tang et al. (2021) menegaskan pentingnya konsistensi pesan medis antarprofesional agar pasien tidak bingung. Liu et al. (2020) menyimpulkan bahwa perawat yang dilatih komunikasi asertif mampu meningkatkan kepatuhan pasien kronis. So & Tanaka (2022) mendapati bahwa strategi komunikasi berbasis naratif efektif untuk menjembatani perbedaan nilai antara pasien dan tenaga kesehatan. Ayuningtyas et al. (2023) menemukan bahwa perawat yang menggunakan teknik pengulangan informasi dapat meningkatkan pemahaman pasien. Terakhir, Aoki et al. (2021) menekankan pentingnya penggunaan bahasa sederhana dalam komunikasi perawat untuk meminimalisasi miskomunikasi klinis dalam SDM.

Faktor lain yang menghambat implementasi *shared decision-making* (SDM) adalah keterbatasan waktu dalam praktik klinik, tingginya beban kerja, serta kompleksitas kasus pasien kronis. Rosmalia dan Kusumadewi (2018) menambahkan bahwa faktor-faktor ini turut menghambat efektivitas perawat dalam menyampaikan informasi klinis secara optimal. Kurangnya pelatihan SDM bagi perawat menjadi salah satu penghambat utama dalam menyampaikan informasi klinis kepada pasien (Légaré & Witteman, 2019). Perawat memainkan peran penting dalam menyampaikan ketidakpastian klinis dengan cara yang dapat dimengerti oleh pasien (Han et al., 2018) dan juga perawat memiliki posisi strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai pribadi pasien ke dalam diskusi pengambilan keputusan (Scholl et al., 2018) lalu menurut Légaré et al., (2020) kolaborasi interprofesional yang melibatkan perawat mampu memperkuat kualitas informasi keputusan klinis yang diterima pasien

Dalam hal ini, komunikasi empatik yang mengedepankan nilai-nilai budaya menjadi sangat penting, terutama pada pasien kronis yang menjalani terapi jangka panjang seperti dialisis atau kemoterapi. Hubungan jangka panjang antara perawat dan pasien memberikan peluang untuk membangun kepercayaan dalam proses berbagi informasi keputusan klinis (Matthias et al., 2016) dalam konteks penyakit kronis seperti kanker, perawat kerap berperan sebagai sumber informasi primer tentang pilihan perawatan (Kunnen et al., 2020) walaupun peran edukatif perawat sangat penting, mayoritas studi masih lebih banyak menyoroti peran dokter dalam proses pengambilan keputusan klinis. Hal ini menyisakan kesenjangan dalam literatur mengenai kontribusi strategis perawat dalam proses tersebut (Adha et al., 2023). Kurangnya perhatian terhadap peran perawat dalam SDM bisa berdampak pada pengembangan kebijakan dan standar pelayanan yang tidak mencerminkan kolaborasi multidisiplin yang sebenarnya terjadi dalam praktik klinis. Padahal dalam konteks manajemen penyakit kronis, kehadiran perawat sebagai mediator informasi sangat berperan penting dalam menjembatani kesenjangan komunikasi dan memastikan keputusan medis selaras dengan kebutuhan dan preferensi pasien.

2. METODE PENELITIAN

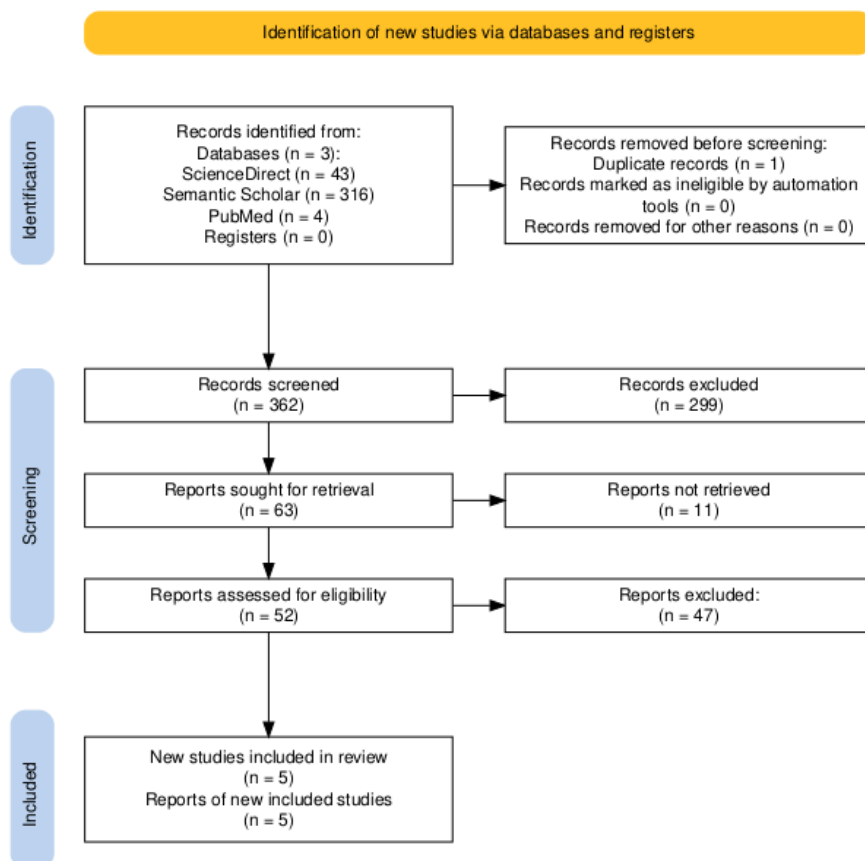
Penelitian ini menggunakan metode literature review sistematis untuk menelaah peran perawat dalam memberikan informasi dan mendukung proses pengambilan keputusan klinik pada pasien dengan penyakit kronis. Proses tinjauan dilakukan dengan mengikuti pedoman PRISMA 2020 (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk memastikan transparansi dan keterlacakan seleksi literatur.

Pencarian artikel dilakukan pada tiga basis data elektronik utama yaitu ScienceDirect, Semantic Scholar, dan PubMed dengan menggunakan kombinasi kata kunci dan operator Boolean ("nurse role"

OR "nursing role") AND ("shared decision making" OR "SDM") AND ("chronic disease" OR "chronic illness") AND ("clinical communication" OR "patient care") dan kriteria inklusi meliputi: (1) artikel yang membahas secara spesifik peran perawat dalam proses pengambilan keputusan klinis, (2) fokus pada pasien dengan penyakit kronis, (3) artikel jenis original research, review article, atau meta-analisis, (4) ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Inggris, dan (5) tersedia dalam versi full-text serta dipublikasikan antara tahun 2015–2025 lalu kriteria eksklusi mencakup: (1) artikel yang tidak menyoroti peran perawat secara spesifik (2) hanya membahas aspek medis tanpa konteks SDM atau komunikasi klinis, (3) artikel duplikat, (4) tidak tersedia dalam versi teks lengkap, dan (5) ditulis dalam bahasa selain Indonesia dan Inggris.

Penulis mengumpulkan 363 artikel dari tiga basis data elektronik utama yaitu ScienceDirect (43), Semantic Scholar (316), dan PubMed (43) serta tidak ada artikel yang teridentifikasi melalui register. Setelah penghapusan duplikat seleksi artikel terdiri dari empat tahap: (1) identifikasi jumlah artikel dari setiap database, (2) penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, (3) pemeriksaan full-text, dan (4) pemilihan akhir artikel yang relevan. Penilaian mutu artikel dilakukan secara naratif oleh penulis menggunakan pendekatan berbasis lima kriteria: kejelasan tujuan, kesesuaian desain metode, transparansi pelaporan, relevansi terhadap topik SDM, dan kekuatan temuan. Artikel yang memenuhi ≥ 4 dari 5 kriteria tersebut dimasukkan dalam sintesis akhir.

Proses ekstraksi data dilakukan terhadap variabel-variabel berikut: nama penulis dan tahun publikasi, negara asal studi, desain dan metode, populasi/konteks penelitian, serta temuan utama yang berkaitan dengan peran perawat dalam shared decision making. Ekstraksi dilakukan secara independen oleh dua penulis pertama, dan perbedaan dikonsultasikan untuk konsensus akhir. Mayoritas artikel bersifat kualitatif dan memiliki keberagaman desain serta konteks studi, maka sintesis data dilakukan secara naratif tematik. Tidak dilakukan meta-analisis karena ketidakhomogenan data kuantitatif dan keterbatasan jumlah studi dengan pendekatan statistik serupa. Alur seleksi artikel selama proses review ditampilkan dalam diagram PRISMA 2020 yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram PRISMA 2020

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Literatur

No.	Penulis & Tahun	Judul	Desain Studi	Negara	Sampel/fokus	Hasil
1.	Nopsopon et al., 2022	Nurse-based educational interventions in patients with peritoneal dialysis: A systematic review and meta-analysis	Systematic Review & Meta-Analysis	Korea Selatan, Taiwan, Hong Kong, China, Inggris, Swedia, Thailand	1.506 pasien peritoneal dialysis dari 11 studi	Intervensi edukasi yang dilakukan perawat secara langsung (tatap muka, kunjungan rumah, pelatihan teknik perawatan) secara signifikan meningkatkan kualitas tidur pasien dan berpotensi menurunkan risiko peritonitis. Meskipun tidak semua hasil signifikan secara statistik, pendekatan edukatif berbasis perawat dinilai efektif dalam membekali pasien untuk menjalankan perawatan mandiri dengan benar. Hal ini menunjukkan peran strategis perawat dalam menyampaikan informasi klinis yang relevan, meningkatkan pemahaman pasien, dan mendukung proses pengambilan keputusan terhadap terapi dialisis.
2.	Iroegbu et al., 2025	The Influence of Patient-Provider Communication on Self-Management Among Patients With Chronic Illness: A Systematic Mixed Studies Review	Mixed Studies Review dengan analisis naratif & tematik	Amerika Serikat	13 studi	Komunikasi yang adaptif dari penyedia layanan kesehatan (termasuk perawat), yang disesuaikan dengan kebutuhan individu pasien kronis (diabetes, gagal jantung, PPOK, hipertensi, asma), terbukti meningkatkan kemampuan pasien dalam melakukan self-management. Peran perawat sangat penting dalam menyampaikan informasi secara verbal dan nonverbal, membangun hubungan saling percaya, dan membantu pasien memahami serta membuat keputusan klinik terkait

						pengelolaan penyakit kronis. Temuan ini juga menekankan pentingnya pelatihan komunikasi klinis bagi tenaga kesehatan untuk menunjang pengambilan keputusan bersama. Intervensi keperawatan seperti edukasi pasien, pemantauan gejala, dan dukungan emosional terbukti meningkatkan hasil kesehatan dan kualitas hidup pasien dengan penyakit kronis. Sedangkan implementasi intervensi ini masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, beban kerja tinggi, dan risiko burnout pada perawat. Diperlukan dukungan kebijakan dan integrasi teknologi untuk mengoptimalkan peran perawat dalam manajemen penyakit kronis.
3.	Alruwaili et al., 2024	The Role of Nursing in Managing Chronic Illness: A Review of Patient Outcomes and Quality of Life	Review Naratif	Arab Saudi	Studi global berbagai penyakit kronis	Intervensi keperawatan seperti edukasi pasien, pemantauan gejala, dan dukungan emosional terbukti meningkatkan hasil kesehatan dan kualitas hidup pasien dengan penyakit kronis. Sedangkan implementasi intervensi ini masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, beban kerja tinggi, dan risiko burnout pada perawat. Diperlukan dukungan kebijakan dan integrasi teknologi untuk mengoptimalkan peran perawat dalam manajemen penyakit kronis.
4.	Almotairy et al., 2023	The Impact of Nurse-Led Interventions on Patient Outcomes	Studi Literatur	Arab Saudi	Studi global	Intervensi yang dipimpin perawat secara signifikan meningkatkan hasil pada pasien penyakit kronis. Melalui pendekatan holistik (edukasi, manajemen pengobatan, dukungan gaya hidup, koordinasi perawatan), perawat memperbaiki kondisi klinis, kepuasan pasien, efektivitas biaya, dan mengurangi kesenjangan kesehatan. Peran perawat sangat penting untuk pelayanan kesehatan kronis yang optimal.
5.	Lenzen et al., 2018	Development of a conversation approach for practice nurses aimed at making shared	Kualitatif & Desain Intervensi	Belanda	Perawat layanan primer	Perawat praktisi menghadapi kesulitan dalam melakukan pengambilan keputusan bersama karena keterbatasan waktu,

decisions on goals and action plans with primary care patients	pola kerja berbasis protokol medis, dan kurangnya pelatihan komunikasi. Dikembangkan pendekatan percakapan yang terdiri dari kerangka kerja praktis 4 fase yaitu persiapan, penetapan tujuan, perencanaan tindakan, dan evaluasi. Alat 4-circles untuk mengeksplorasi kondisi pasien secara holistik (kesehatan, aktivitas, cara pribadi menghadapi penyakit, lingkungan sosial). Alat profil pasien untuk menyesuaikan cara komunikasi sesuai karakteristik pasien. Pelatihan menyeluruh diberikan untuk meningkatkan keterampilan coaching perawat. Pendekatan ini dirasakan bermanfaat, tetapi implementasinya masih menantang karena perlunya perubahan sikap dan integrasi ke dalam praktik harian.
--	--

Tabel 1 merangkum karakteristik utama dari kelima artikel yang disertakan. Tabel ini menunjukkan bahwa peran perawat dalam SDM telah dikaji dalam konteks yang luas dan pendekatan yang beragam. Negara asal studi meliputi Thailand, Korea Selatan, Taiwan, Hong Kong, China, Inggris, Swedia, Amerika Serikat, Arab Saudi, dan Belanda, mencerminkan keberagaman budaya dan sistem layanan kesehatan. Studi-studi tersebut mencakup konteks rawat jalan, perawatan komunitas, dan layanan primer. Jenis desain yang digunakan meliputi systematic review, narrative review, meta-analisis, serta studi pengembangan intervensi. Tabel 1 memperlihatkan bahwa meskipun desain dan konteks berbeda, semua studi menekankan peran krusial perawat dalam mendukung proses *shared decision making* (SDM) melalui berbagai pendekatan seperti edukasi, komunikasi, dan pendampingan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa peran perawat dalam SDM bersifat universal namun kontekstual, tergantung pada struktur pelayanan dan budaya klinis di masing-masing negara.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perawat memiliki peran penting dalam tiga aspek utama SDM: sebagai pemberi edukasi klinis, fasilitator komunikasi, dan pendamping emosional. Dalam studi oleh Nopsopon et al. (2022), intervensi edukatif yang dilakukan oleh perawat pada pasien dengan dialisis peritoneal (PD) seperti pelatihan ulang di rumah, komunikasi teratur, dan bimbingan perawatan mandiri terbukti meningkatkan kualitas tidur pasien. Meskipun tidak semua parameter seperti kualitas hidup keseluruhan dan mortalitas menunjukkan perubahan signifikan, pendekatan edukatif terbukti sangat berkontribusi terhadap pengambilan keputusan pasien yang lebih baik dan perawatan mandiri yang lebih optimal.

Sementara itu, studi oleh Iroegbu et al. (2025) menyoroti pentingnya komunikasi interpersonal adaptif antara perawat dan pasien. Gaya komunikasi yang mengedepankan empati, kejelasan, dan respons terhadap kebutuhan individual pasien terbukti meningkatkan kepercayaan diri pasien dalam memahami dan memilih tindakan medis. Komunikasi semacam ini tidak hanya memperbaiki keterlibatan pasien dalam keputusan klinik, tetapi juga mengurangi kesenjangan informasi antara tenaga kesehatan dan pasien.

Peran edukator sekaligus pendamping emosional juga tercermin dalam studi Alruwaili et al. (2024), yang menekankan bahwa edukasi tentang pengobatan dan deteksi dini komplikasi membantu pasien menjadi lebih siap mengambil keputusan. Selain itu, dukungan emosional dari perawat membantu menurunkan kecemasan dan meningkatkan ketenangan dalam membuat keputusan yang kompleks. Demikian pula, Almotairy et al. (2023) mencatat bahwa intervensi keperawatan seperti manajemen obat, modifikasi gaya hidup, dan koordinasi antarprofesi berdampak signifikan terhadap kepatuhan pasien, efisiensi pelayanan, dan pengurangan komplikasi.

Lenzen et al. (2018) berkontribusi melalui pendekatan intervensi inovatif, yakni pengembangan *conversation approach* untuk perawat praktik di layanan primer. Intervensi ini bertujuan membekali perawat dengan alat komunikasi reflektif untuk merancang tujuan dan rencana aksi bersama pasien. Temuan ini menekankan pentingnya pelatihan formal bagi perawat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membimbing proses SDM secara kolaboratif.

Meskipun temuan menunjukkan peran positif perawat dalam SDM, sejumlah hambatan masih menghalangi optimalisasi peran ini. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan pelatihan formal, sebagaimana disoroti oleh Lenzen et al. (2018), yang menunjukkan bahwa banyak perawat belum dibekali dengan keterampilan komunikasi reflektif dan fasilitasi pengambilan keputusan. Di sisi lain, sistem pelayanan yang masih berorientasi pada model medis hierarkis juga menyebabkan perawat kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan formal. Beban kerja tinggi, keterbatasan waktu konsultasi, dan kurangnya dukungan kebijakan institusional memperparah situasi ini.

Temuan dari lima studi ini konsisten dengan literatur global yang menekankan perlunya memperkuat kapasitas perawat dalam mendukung SDM. Salah satu tren penting dalam literatur mutakhir adalah penggunaan intervensi digital SDM, seperti aplikasi pengambilan keputusan bersama berbasis pasien, yang dapat digunakan perawat untuk membantu pasien mengevaluasi pilihan terapi secara visual dan interaktif. Namun, tidak satu pun dari lima studi dalam tinjauan ini secara eksplisit mengevaluasi penerapan teknologi digital dalam praktik SDM oleh perawat, yang menunjukkan adanya celah riset yang perlu diisi. Meskipun tidak ditemukan studi dalam tinjauan ini yang secara eksplisit membahas peran Advanced Practice Nurse (APN), literatur mutakhir di negara maju menunjukkan bahwa APN memiliki peran strategis dalam mendukung *shared decision making* melalui kompetensi komunikasi reflektif dan pendekatan *coaching* pasien. Ini dapat menjadi model untuk memperkuat pelatihan SDM dalam kurikulum pendidikan keperawatan di negara berkembang seperti Indonesia.

Secara klinis, hasil tinjauan ini mempertegas bahwa perawat bukan hanya pelaksana teknis, tetapi juga mitra penting dalam mendampingi pasien dalam setiap langkah pengambilan keputusan medis. Perawat memiliki potensi besar untuk menjembatani kesenjangan informasi dan emosi dalam interaksi klinik. Oleh karena itu, dari sisi kebijakan, perlu adanya pengakuan formal terhadap peran perawat dalam tim SDM serta investasi dalam pelatihan komunikasi klinis dan *coaching* reflektif. Dari sisi riset, studi lebih lanjut diperlukan untuk menguji efektivitas SDM digital yang difasilitasi perawat serta mengevaluasi penerapannya dalam konteks budaya lokal.

Tinjauan ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu terdapat *publication bias* karena hanya menyertakan artikel berbahasa Inggris dan Indonesia dengan akses teks penuh, lalu yang kedua terjadi heterogenitas metodologis, mengingat variasi dalam desain, konteks, dan pendekatan intervensi antar studi, yang tidak memungkinkan dilakukan meta-analisis kuantitatif. Terakhir adalah generalisasi hasil terbatas, mengingat sebagian besar studi berasal dari negara berpendapatan menengah dan tinggi, sehingga belum sepenuhnya mewakili konteks negara berkembang atau sistem kesehatan komunitas dengan sumber daya terbatas.

4. KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa perawat memainkan peran strategis dalam mendukung proses keputusan umum untuk pasien dengan penyakit kronis. Tiga peran utama yang diidentifikasi adalah informasi klinis dari pasien, pilihan komunikasi adaptif, dan pendamping emosional pasien. Peran ini dapat meningkatkan pemahaman pasien, partisipasi dan kualitas hidup, tetapi perawat masih menghadapi berbagai hambatan, termasuk beban kerja yang tinggi, batas waktu dan kurangnya pelatihan formal.

Implikasi praktis dari temuan ini mengarah pada pentingnya mengembangkan pelatihan komunikasi klinis yang berorientasi pada pengambilan keputusan bersama yang secara proporsional mendukung waktu perawat dan beban kerja. Orientasi penelitian di masa depan disarankan untuk fokus pada penyelidikan implementasi SDM yang difasilitasi oleh perawat komunitas dan layanan utama, termasuk penilaian efektivitas pendekatan berbasis teknologi dan intervensi budaya kontekstual. Pendekatan ini mendukung transformasi praktik keperawatan dalam arah kerja sama klinis dan kerja sama klinis di antara pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, F. R., Sahria, Y., Febriani, N. I., Nurul Fauziah, R., Sa'adah, W., & Hidayati, A. (2023). Analisis Literatur Sistem Informasi Kesehatan (SIK): Tren, Tantangan, dan Manfaat dalam Peningkatan Pelayanan Kesehatan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 6, 928–942.
- Almotairy, M. M. G., Almutairi, T. S. K., Alharbi, S. S. M., Aldossary, H. M. M., Alonzi, A. S. A., & Al Nufaiy, S. M. A. (2022). The Impact Of Nurse-Led Interventions On Chronic Disease Management. *Journal of Survey in Fisheries Sciences*, 10(5), 298–302. <https://doi.org/10.53555/sfs.v9i4.2495>
- Alruwaili, M. J. J., Alwallah, S. A., Alruwaili, F. S., Asmari, M. A., Alrowily, R. T. S., Alghamedi, F. H., Alenazi, E. M., Alanazi, A. D., Alshammari, W. F., & Alghamedi, N. H. A. (2024). The Role of Nursing in Managing Chronic Illness: A Review of Patient Outcomes and Quality of Life. *Journal of Ecohumanism*, 3(7), 2862–2869. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i7.4681>
- Aoki, Y., Sato, M., & Yamamoto, M. (2021). The impact of plain language communication on patient understanding in chronic illness care: A randomized study. *BMC Health Services Research*, 21(1), 432. <https://doi.org/10.1186/s12913-021-06432-w>
- Arends, S. A. M., Thodé, M., De Veer, A. J. E., Pasman, H. R. W., Francke, A. L., & Jongerden, I. P. (2022). Nurses' perspective on their involvement in decision-making about life-prolonging treatments: A quantitative survey study. *Journal of Advanced Nursing*, 78(9), 2884–2893. <https://doi.org/10.1111/jan.15223>
- Ayuningtyas, D., Fitriani, R., & Wulandari, S. (2023). Repetition strategies in nursing communication to improve chronic disease patient comprehension. *Nurse Media Journal of Nursing*, 13(1), 22–33. <https://doi.org/10.14710/nmjn.v13i1.45678>
- Barry, M. J., & Edgman-Levitan, S. (2015). Shared decision making—pinnacle of patient-centered care. *New England Journal of Medicine*, 366(9), 780–781. <https://doi.org/10.1056/NEJMp1109283>
- Bomhof-Roordink, H., Gärtner, F. R., Stiggelbout, A. M., & Pieterse, A. H. (2019). Key components of shared decision making models: A systematic review. *BMJ Open*, 9(12). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-031763>
- Bos-van den Hoek, D. W., Thodé, M., Jongerden, I. P., Van Laarhoven, H. W. M., Smets, E. M. A., Tange, D., Henselmans, I., & Pasman, H. R. (2021). The role of hospital nurses in shared decision-making about life-prolonging treatment: A qualitative interview study. *Journal of Advanced Nursing*, 77(1), 296–307. <https://doi.org/10.1111/jan.14549>
- Cheng, H., Zhang, Q., & Li, L. (2021). Training palliative care nurses in SDM: A Chinese context. *BMC Nursing*, 20(1), 112. <https://doi.org/10.1186/s12912-021-00684-2>
- Dieën, F. van, Rietjens, J., & Overbeek, M. (2024). Nurses as moderators in SDM: Perspectives in

- cardiac surgery. *Journal of Advanced Nursing*, 80(4), 902–910. <https://doi.org/10.1111/jan.15811>
- Elwyn, G., Frosch, D., Thomson, R., Joseph-Williams, N., Lloyd, A., Kinnersley, P., Cording, E., Tomson, D., Dodd, C., Rollnick, S., Edwards, A., & Barry, M. (2017). Shared decision making: A model for clinical practice. *Journal of General Internal Medicine*, 27(10), 1361–1367. <https://doi.org/10.1007/s11606-012-2077-6>
- Friedrichs, A., Spies, M., Härter, M., & Buchholz, A. (2016). Patient preferences and shared decision making in the treatment of substance use disorders: A systematic review of the literature. *PLoS ONE*, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0145817>
- Guo, Y., Wang, Y., & Zhang, J. (2023). Cultural values and shared decision-making in China: Implications for chronic illness care. *Frontiers in Public Health*, 11, 1162993. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1162993>
- Han, P. K. J., Klein, W. M. P., & Arora, N. K. (2018). Communication of uncertainty in cancer care: A narrative review and framework for future research. *Journal of General Internal Medicine*, 33(5), 749–755. <https://doi.org/10.1007/s11606-017-3968-6>
- Hasanah, U., Dewi, Y. S., & Nuraeni, A. (2022). Shared decision making in Indonesian primary health care: A qualitative study. *BMC Nursing*, 21(1), 120. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00860-9>
- Iroegbu, C., Tuot, D. S., Lewis, L., & Matura, L. A. (2025). The Influence of Patient-Provider Communication on Self-Management Among Patients With Chronic Illness: A Systematic Mixed Studies Review. *Journal of Advanced Nursing*, 81(4), 1678–1699. <https://doi.org/10.1111/jan.16492>
- Ivynian, S., DiGiacomo, M., & Newton, P. J. (2020). Patient-centered care: The role of communication in patient satisfaction. *Nursing Open*, 7(3), 718–728. <https://doi.org/10.1002/nop2.438>
- Joseph-Williams, N., Lloyd, A., Edwards, A., Stobbart, L., Tomson, D., Macphail, S., Dodd, C., Brain, K., Elwyn, G., & Thomson, R. (2017). Implementing shared decision making in the NHS: lessons from the MAGIC programme. *BMJ (Clinical Research Ed.)*, 357(box 1), j1744. <https://doi.org/10.1136/bmj.j1744>
- Jowsey, T., McNaughton, D., & Banfield, M. (2023). The importance of reflective communication training for nurses working with chronic disease patients: An integrative review. *BMC Nursing*, 22, 45. <https://doi.org/10.1186/s12912-023-01025-5>
- Keuning-Plantinga, A., Stoffels, J., Roodbol, P. F., Finnema, E. J., & Van Munster, B. C. (2023). Involvement, topics, and roles of nurses in shared decision-making with patients with dementia in acute hospitals: An integrative review. *Nursing Open*, 10(6), 3519–3532. <https://doi.org/10.1002/nop2.1618>
- Kim, J., & Kim, H. (2021). Exploring cultural and organizational factors in SDM implementation among nurses in South Korea. *Asian Nursing Research*, 15(4), 245–253. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2021.08.003>
- Kim, S. Y., et al. (2023). Interdisciplinary communication and SDM roles: Perceptions among Japanese nurses. *International Journal of Nursing Studies*, 137, 104368. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2023.104368>
- Kunneman, M., Engelhardt, E. G., Ten Hove, F. L., Marijnen, C. A. M., Portielje, J. E. A., Smets, E. M. A., De Haes, H. J. C. J. M., Stiggelbout, A. M., & Pieterse, A. H. (2016). Deciding about (neo-)adjuvant rectal and breast cancer treatment: Missed opportunities for shared decision making. *Acta Oncologica*, 55(2), 134–139. <https://doi.org/10.3109/0284186X.2015.1068447>
- Légaré, F., Stacey, D., Brière, N., Desroches, S., Dumont, S., Fraser, K., Murray, M. A., Sales, A., & Aubé, D. (2011). A conceptual framework for interprofessional shared decision making in home care: Protocol for a feasibility study. *BMC Health Services Research*, 11(1), 23. <https://doi.org/10.1186/1472-6963-11-23>
- Légaré, F., & Witteman, H. O. (2019). Shared decision making: Examining key elements and barriers to adoption into routine clinical practice. *Health Affairs*, 38(4), 652–659.

- <https://doi.org/10.1377/hlthaff.2018.05077>
- Lenzen, S. A., Daniëls, R., van Bokhoven, M. A., van der Weijden, T., & Beurskens, A. (2018). Development of a conversation approach for practice nurses aimed at making shared decisions on goals and action plans with primary care patients. *BMC Health Services Research*, 18(1), 891. <https://doi.org/10.1186/s12913-018-3734-1>
- Li, X., Chen, Y., & Zhao, H. (2022). Barriers to shared decision-making in Chinese nursing practice: A mixed-method study. *BMC Nursing*, 21, 148. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00876-1>
- Liu, W., Zhang, Y., & Wei, M. (2020). Assertive communication skills training for nurses improves chronic patient adherence: A quasi-experimental study. *Nursing Education Today*, 85, 104260. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104260>
- Matthias, M. S., Johnson, N. L., Shields, C. G., Bair, M. J., MacKie, P., Huffman, M., & Alexander, S. C. (2017). "I'm Not Gonna Pull the Rug out From Under You": Patient-Provider Communication About Opioid Tapering. *Journal of Pain*, 18(11), 1365–1373. <https://doi.org/10.1016/j.jpain.2017.06.008>
- Mills, K., McGeagh, L., Waite, M., & Aveyard, H. (2024). The perceptions and experiences of community nurses and patients towards shared decision-making in the home setting: An integrative review. *Journal of Advanced Nursing*. <https://doi.org/10.1111/jan.16345>
- Moreno-Lacalle, R. C., & Lacanaria, A. J. (2020). Cultural barriers to shared decision-making among Filipino nurses: A qualitative inquiry. *Asian Nursing Research*, 14(2), 95–103. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2020.03.003>
- Nguyen, T. T., Pham, H. M., & Le, T. Q. (2021). Exploring Vietnamese nurses' challenges in implementing shared decision making. *BMC Nursing*, 20, 120. <https://doi.org/10.1186/s12912-021-00690-4>
- Nopsopon, T., Kantagowit, P., Chumsri, C., Towannang, P., Wechpradit, A., Aiyasanon, N., Phaichan, R., Kanjanabuch, T., & Pongpirul, K. (2022). Nurse-based educational interventions in patients with peritoneal dialysis: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Nursing Studies Advances*, 4, 100102. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijnsa.2022.100102>
- Pudiyanti, P., & Afriani, T. (2020). Kajian Literatur: Peranan Teknologi Informasi Kesehatan Pada Perawatan Diabetes Mellitus [Literature Review: the Role of Health Information Technology in the Care of Diabetes Mellitus]. *Nursing Current Jurnal Keperawatan*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.19166/nc.v8i1.2722>
- Rizki, M., Sari, N. P., & Hartono, M. D. (2022). Shared decision making in community health nursing: A critical review. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(1), 38–46. <https://doi.org/10.7454/jki.v25i1.1163>
- Rosmalia, L., & Kusumadewi, S. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Klinis Untuk Menentukan Jenis Gangguan Psikologi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK) yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Informatika Upgris (JIU)*, 4(1), 11–21.
- Scholl, I., Zill, J. M., Härter, M., & Dirmaier, J. (2014). An integrative model of patient-centeredness- A systematic review and concept analysis. *PLoS ONE*, 9(9). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0107828>
- Setiawan, A., Kurniawan, D., & Wahyudi, E. (2023). Primary care nurses and SDM in Indonesia: A situational analysis. *Malaysian Journal of Nursing*, 15(2), 15–22. <https://doi.org/10.31674/mjn.2023.v15i02.003>
- So, M., & Tanaka, K. (2022). Narrative-based communication to enhance shared decision-making for Japanese patients with chronic illness. *Patient Education and Counseling*, 105(6), 1520–1526. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2022.02.014>
- Sultan, M. A., et al. (2024). Interprofessional SDM education in palliative care: A mixed methods study. *BMC Palliative Care*, 23(19). <https://doi.org/10.1186/s12904-024-01184-4>
- Tang, Y., Chen, H., & Li, R. (2021). The role of message consistency in interprofessional

- communication to support patient decision-making. *Journal of Interprofessional Care*, 35(5), 765–772. <https://doi.org/10.1080/13561820.2021.1907186>
- Ventura, F., Burn, E., Gray, J., & Jackson, D. (2020). Empathy in nurse–patient relationships and its role in SDM: A cross-sectional study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(22), 8527. <https://doi.org/10.3390/ijerph17228527>
- Walczak, A., Butow, P. N., Bu, S., Clayton, J. M., & Tattersall, M. H. (2017). Discussing prognosis and end-of-life care in the oncology setting: A randomized controlled trial of a nurse-led communication support program. *Journal of Clinical Oncology*, 35(31), 3706–3714. <https://doi.org/10.1200/JCO.2017.73.8660>
- Wahyudi, C. T., & Rahman, L. O. A. (2019). Aplikasi M-Health Dalam Upaya Monitoring Perawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus: Studi Literatur. *Jurnal JKFT*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.31000/jkft.v4i2.2521>
- Yoon, S., & Bae, H. (2024). Barriers to SDM implementation in Korean primary care nursing: A qualitative study. *Asian Nursing Research*, 18(1), 47–56. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2024.01.004>